

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu strategi dalam pengembangan wilayah yang berfokus pada pengembangan lokalitas wilayah baik SDA maupun SDM dalam wilayah tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Salah satu pendekatan dalam pengembangan ekonomi lokal yang berfokus pada pengolahan SDA lokal oleh SDM lokal adalah klaster industri. Klaster Industri merupakan konsentrasi geografis dari sekelompok perusahaan yang saling terhubung satu sama lain, pemasok khusus, penyedia layanan, perusahaan dari industri terkait, dan institusi dalam sebuah lokasi yang saling bersaing tapi juga saling bekerja sama. Pengembangan ekonomi lokal dengan klaster industri bertujuan untuk memberikan multiplier effect terhadap wilayah di sekitarnya. Adanya klaster industri ditujukan untuk mendorong sektor industri lokal agar dapat berkembang hingga ke pasar ekspor diluar daerah.

Di Indonesia sendiri klaster industri masih bersifat tradisional berbeda dengan klaster-klaster maju yang ada di negara-negara lain.. Klaster industri di Indonesia yang memiliki perkembangan yang cukup baik adalah di Jawa Tengah. Salah satu klaster yang berkembang di Jawa Tengah adalah Klaster Kopi di Kabupaten Temanggung. Hasil produksi klaster kopi tersebut yaitu, kopi Robusta sebesar 4524,19 ton/tahun serta kopi Arabika sebanyak 201,03 ton/tahun. Klaster kopi yang ada di Kabupaten Temanggung umumnya memiliki beberapa masalah dan tantangan yang menyebabkan perkembangannya terkadang mengalami keterbatasan. Beberapa permasalahan klasik seperti modal dan kemampuan SDM adalah salah satunya. Masing-masing klaster kopi yang ada di Kabupaten Temanggung memiliki spesifikasi karakteristik yang berbeda juga mengalami permasalahan yang berbeda, dengan demikian perkembangan klaster tersebut akan mengalami perbedaan. Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan suatu penelitian mengenai tipologi perkembangan klaster kopi di Kabupaten Temanggung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipologi perkembangan klaster kopi di Kabupaten Temanggung. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Van Dijk dan Sverisson (2003) yang berjudul *Enterprise Clusters In Developing Countries: Mechanisms of Transition and Stagnation*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. Objek dalam penelitian ini adalah karakteristik klaster kopi di Kabupaten Temanggung dengan unit data yaitu klaster kopi yang akan diteliti pada empat kecamatan, yaitu Kecamatan Kledung, Wonoboyo, Candiroto, dan Kandangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data primer dengan survei lapangan dan penyebaran kuesioner. Dalam penyebaran kuesioner digunakan teknik non propabilitas sampling dengan metode snow ball sampling. Variabel yang akan diteliti adalah variabel terkait aspek lokasi, jaringan lokal, spesialisasi produk, jangkauan pasar, serta teknologi dan inovasi dalam klaster. Teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian adalah analisis skoring. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat membuat tipologi masing-masing klaster kopi yang ada di Kabupaten Temanggung. Penelitian dilakukan terhadap empat sampel klaster, yaitu Klaster Kledung, Klaster Wonoboyo, Klaster Candiroto, dan Klaster Kandangan.

Analisis dilakukan dengan menyimpulkan hasil kuesioner dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui variabel-variabel yang berhasil ditemukan dalam masing-masing klaster. Hasil dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif terhadap variabel penentu tipologi klaster, maka masing-masing klaster memiliki karakteristik yang berbeda. Klaster Kledung merupakan klaster dengan tipologi II namun terdapat tambahan variabel pada klaster tersebut yaitu variabel kompetisi dengan luar daerah, perkembangan teknologi, dan inovasi kolektif. Klaster Wonoboyo dan Klaster Kandangan merupakan klaster dengan tipologi II, tanpa adanya tambahan variabel yang teramati. Klaster Candiroto merupakan klaster dengan tipologi II dengan tambahan variabel perkembangan teknologi. Dari hasil tersebut didapatkan temuan penelitian bahwa tidak semua variabel tipologi pada wilayah studi sama dengan yang ada pada landasan teori yang digunakan.

Keyword : Pengembangan ekonomi lokal, klaster industri, klaster kopi, tipologi, temanggung